BAB II

PEMELIHARAAN PENYU SISIK DI KAWASAN PANTAI BATU HIU

II.1. Penyu

II.1.1. Pengertian Penyu

Penyu adalah kura-kura laut, termasuk hewan reptil besar dan berdarah dingin. Menurut Mikrodo (2007) seekor Penyu dapat mencapai berat lima ratus kilogram dan panjang dua meter. Namun Penyu memiliki perbedaan fisik dengan kura-kura yang hidup di darat. Perbedaannya adalah:

1) Penyu tidak dapat memasukkan kepalanya ke dalam tempurung, sedangkan kura-kura dapat memasukkannya,
2) Penyu bergerak menggunakan sirip, sedangkan kura-kura bergerak menggunakan kaki dengan cakarnya,
3) Penyu menghabiskan sebagian besar hidupnya di laut. Hanya penyu betina yang kembali ke darat untuk bertelur. Akan tetapi, sesekali penyu ke permukaan air untuk bernapas, karena alat pernapasannya menggunakan paru-paru. Sedangkan kura-kura menghabiskan sebagian besar hidupnya di darat.



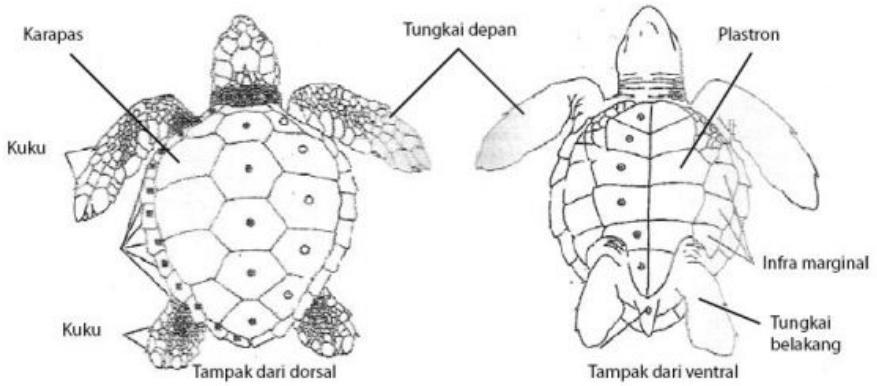
Gambar II.1. Penyu
Sumber:
http://sains.kompas.com/read/2012/02/09/20342066/Penyu.Hijau.Terancam
(9 Pebruari 2012)

II.1.2. Taksonomi Penyu

Menurut Jatu (2007) (seperti dikutip Purnomo, 2011) taksonomi penyu dapat digolongkan dalam *kingdom Animalia*, *phylum Chordata*, *class Sauropsida*, *order Testudines*, *sub order Cryptodira*, *superfamily Chelonioidea* (Bauer, 1893), *family Cheloniidae* (Oppel, 1811). Sedangkan apabila dilihat dari *species* terbagi dalam *Chelonia mydas* (Penyu Hijau), *Eretmochelys imbricate* (Penyu Sisik), *Lepidochelys kempii* (Penyu Lekang Kempii), *Lepidochelys olivacea* (Penyu Lekang), *Natator depressus* (Penyu Pipih), *Caretta caretta* (Penyu Tempayan). Apabila dalam *family* termasuk dalam *Dermochelyidae*, *species Dermochelys coriacea* (Penyu Belimbing).

II.1.3. Morfologi Penyu

Tubuh penyu terbungkus oleh tempurung atau karapas yang sangat keras berbentuk pipih serta dilapisi zat tanduk. Kerapas tersebut berfungsi sebagai pelindung alami dari predator. Penutup pada bagian dada dan perut disebut dengan plastron.

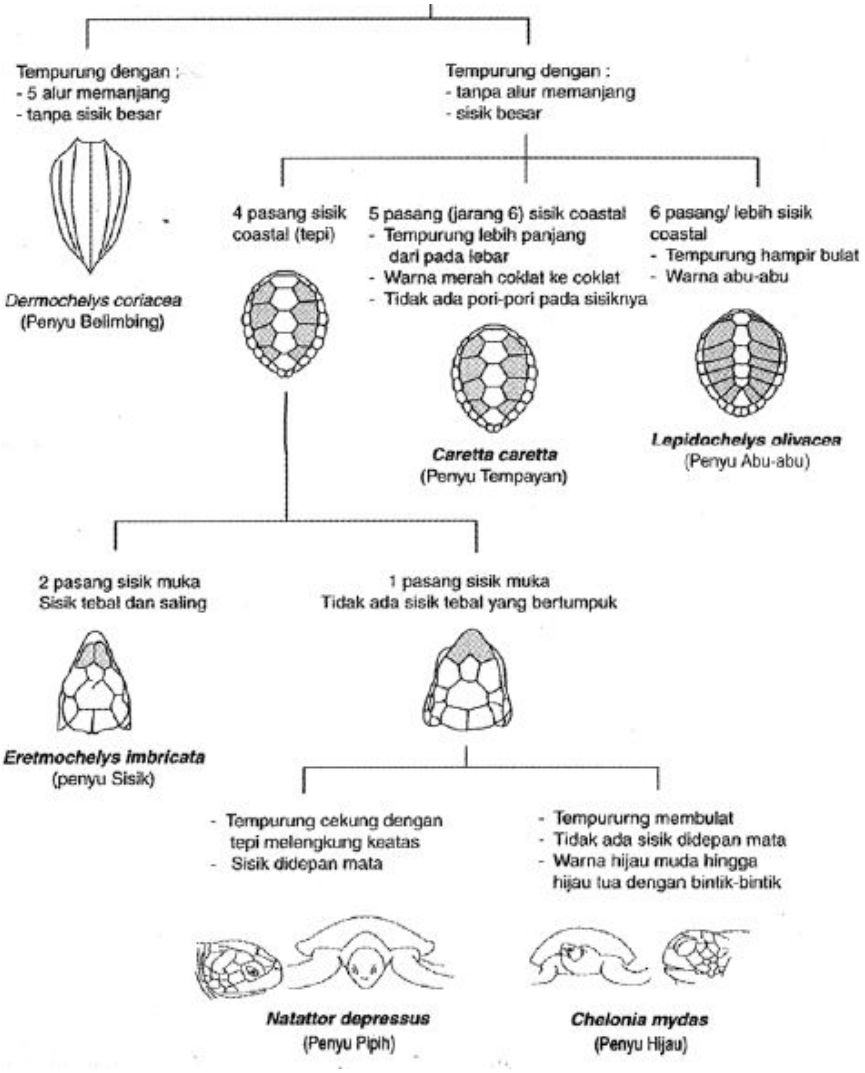


Gambar II.2. Ciri morfologi penyu

Sumber: http://penangkaranpenyudiretakilir.blogspot.com/2011/09/gambaran-bagian-bagian-tubuh-penyu.html (September 2011)

Ciri khas penyu secara morfologis yaitu terdapatnya sisik infra marginal (sisik yang menghubungkan antara karapas, plastron, dan terdapat alat gerak berupa flipper). Flipper yang terdapat dibagian depan berfungsi sebagai alat dayung, sedangkan flipper bagian belakang berfungsi sebagai alat kemudi. Penyu tidak memiliki gigi, oleh karenanya penyu makan sedikit demi sedikit. Akan tetapi, penyu memiliki alat pencernaan luar yang keras. Hal ini untuk mempermudah menghancurkan, memotong, dan mengunyah makanan.

Penyu dikenal sebagai hewan reptil dengan langkah yang lambat, namun penyu dapat berenang cepat hingga 120 km/jam. Ini karena penyu memiliki sepasang tungkai depan sebagai kaki pendayung yang memberi ketangkasan berenang di air. Penyu juga memiliki kemampuan untuk mengeluarkan garam-garam air laut yang tertelan bersama makanannya dari tubuhnya, salah satunya melalui mata. Ketika penyu betina sedang mengeluarkan telur terlihat seperti menangis, padahal air mata tersebut merupakan garam-garam air laut. Kemampuan lain yang dimiliki penyu yaitu mampu menyelam hingga 20-30 menit didalam air. Namun sesekali penyu ke permukaan air untuk mengambil oksigen, karena penyu bernapas menggunakan paru-paru.



Gambar II.3. Kunci identifikasi jenis penyu berdasarkan ciri-ciri morfologi

Sumber: http://penangkaranpenyudiretakilir.blogspot.com/2011/09/kunci-identifikasi-jenis-penyu.html (27 Oktober 2011)

II.1.4. Jenis-Jenis Penyu

Menurut Moeljono (2011) terdapat tujuh jenis penyu yang hidup di dunia, diantaranya adalah:

1. Penyu Belimbing, *Leatherback Turtle, Dermochelys coriacea*

Ciri-ciri Fisik

- Memiliki kulit cangkang berwarna gelap dengan bintik-bintik putih yang tidak sekeras penyu lain.
- Sirip depannya panjang.
- Ukurannya dapat mencapai hingga 180 cm dan berat 500 kg.
- Merupakan penyu laut terbesar dan salah satu reptil terbesar yang masih hidup.

Ekologi dan Habitat

Penyu Belimbing dapat ditemukan dari perairan tropis hingga ke lautan kawasan sub kutub dan biasanya bertelur di pantai-pantai kawasan tropis, menghabiskan sebagian besar hidupnya di lautan terbuka dan hanya ke daratan ketika akan bertelur saja.

Perkembangbiakan

Penyu Belimbing betina dapat bertelur empat sampai lima kali per musim, setiap bertelur sebanyak 60 sampai 129 telur. Sekitar setengahnya dari telur di setiap sarang kemungkinan sangat kecil dapat menetas atau tidak memiliki kuning telur. Penyu Belimbing bertelur setiap dua atau tiga tahun dengan masa inkubasi sekitar 60 hari.

Makanan

Penyu Belimbing memiliki badan sangat besar karena hanya memakan makanan rendah energi dan rendah protein dari makhluk

lunak seperti ubur-ubur, cumi-cumi dan *tunicates* (*invertebrate* seperti ubur-ubur laut).

2. Penyu Tempayan, *Loggerhead Turtle, Caretta-caretta*

Ciri-ciri Fisik

- Memiliki kepala lebih besar diantara penyu laut lain sedangkan ukuran tubuhnya lebih kecil daripada ukuran kepalanya dan memiliki rahang yang kuat.
- Panjang tempurung 81 sampai 120 cm, berbentuk kubah halus dengan 5 sampai 6 pasang sisik lateral berwarna merah cokelat, perutnya berwarna kuning.
- Berat dapat mencapat 200 kg.

Ekologi dan Habitat

Penyu Tempayan hidup di perairan lepas dan selalu mengambang didekat permukaan dan bertahan dekat dasar di teluk-teluk. Penyu Tempayan hanya naik ke permukaan untuk bernapas.

Perkembangbiakan

Induk betina Penyu Tempayan bertelur antara 100 sampai 120 butir, menetas setelah 49 sampai 63 hari dalam suhu 26 sampai 32 derajat Celcius.

Makanan

Makanan utama dari Penyu Tempayan ini adalah bulu babi, kerang-kerangan dan kepiting.

3. Penyu Hijau, *Green Turtle, Chelonia mydas*

Ciri-ciri fisik

- Memiliki cangkang berwarna kuning kehijauan atau cokelat hitam gelap.
- Cangkangnya bulat telur bila dilihat dari atas dan kepalanya relatif kecil dan tumpul.
- Ukuran panjang adalah antara 80 sampai 150 cm, beratnya dapat mencapai 132 kg.

Ekologi dan Habitat

Penyu Hijau jarang ditemukan di perairan iklim sedang, tetapi tersebar di wilayah iklim tropis dekat dengan pesisir benua dan sekitar kepulauan seperti di Indonesia.

Perkembangbiakan

Usia untuk kematangan seksualnya tidak pasti, sekitar 45 hingga 50 tahun. Penyu Hijau betina bermigrasi dalam wilayah yang luas, antara kawasan mencari makan dan bertelur tetapi cenderung untuk mengikuti garis pantai dibandingkan menyeberangi lautan terbuka.

Makanan

Makanan utama Penyu Hijau dewasa adalah lamun laut atau alga yang hidup di perairan tropis dan subtropis, karena mereka herbivora. Namun anak-anaknya memakan segala atau omnivora karena untuk mempercepat pertumbukan tubuhnya.

4. Penyu Sisik, *Hawksbill Turtle, Eretmochelys imbricata*

Ciri-ciri Fisik

- Memiliki warna cangkang bervariasi, kuning, hitam, dan cokelat bersih, serta plastron berwarna kekuning-kuningan.
- Terdapat paruh yang bengkok dan menyempit, dengan rahang yang agak besar mirip paruh burung Elang.
- Ukuran tubuhnya 70 sampai 90 cm dan berat 40 sampai 90 kg.

Ekologi dan Habitat

Penyu Sisik hidup di laut tropik dekat terumbu karang, memiliki distribusi di seluruh dunia di sepanjang garis pantai Atlantik dan Indo-Pasifik. Menghuni pantai terbuka yang berbatu dan penuh terumbu karang. Namun saat ini ditemukan pula di hutan bakau perairan muara di wilayah Pasifik Timur.

Perkembangbiakan

Musim kawin dimulai sekitar musim semi atau musim panas. Setelah kawin, betina merangkak ke pantai dan membuat lubang sarang menggunakan siripnya. Salah satu fakta Penyu Sisik adalah waktu yang laman bersarang. Rata-rata berlangsung selama 6 bulan di mana betina meletakkan telurnya 1 sampai 6 kopling yang berisi antara 122 sampai 140 telur di tiap kopling dengan masa inkubasi selama 7 minggu.

Makanan

Makanan untuk Penyu Sisik adalah *sea sponge* dan batu karang lunak.

5. Penyu Lekang, *Oliveridley Turtle, Lepidochelys olivacea*

Ciri-ciri Fisik

- Memiliki bentuk kepala lebih besar dan bentuk tempurungnya lebih langsing dan bersudut.
- Tubuhnya berwarna hijau pudar sedangnya perutnya berwarna kuning, mempunyai lima buah atau lebih sisik lateral di sisi sampingnya dan merupakan jenis penyu terkecil diantara penyu lainnya.
- Panjang tempurung Penyu Lekang 51 sampai 75 cm, beratnya 33 sampai 45 kg.

Ekologi dan Habitat

Tempat penyebaran Penyu Lekang yaitu di laut tropik dalam dan akan kembali ke pantai asal mereka menetas untuk bertelur.

Perkembangbiakan

Penyu Lekang dalam sekali bertelur berjumlah 105 sampai 170 butir, bergaris tengah 3,2 sampai 4,8 cm dan menetas dalam waktu 45 sampai 65 hari.

Makanan

Penyu Lekang memakan kepiting, kerang, udang dan kerang remis.

6. Penyu Pipih, *Flatback Turtle, Natator depressus*

Ciri-ciri Fisik

- Ukuran tubuh Penyu Pipih sekitar 100 cm, pipih, tepi perisainya agak melengkung ke atas, kaki depan ditutupi sisik besar, keping perisai tipis berlemak.
- Memiliki warna tubuh abu-abu kehijauan, warna perut krem.

- Panjang tempurung Penyu Pipih 88 sampai 96 cm, sedangkan beratnya mencapai antara 70 sampai 90 kg.

Ekologi dan Habitat

Penyebaran Penyu Pipih di Laut Jawa, Nusa Tenggara, Maluku Selatan, Irian.

Perkembangbiakan

Umumnya bertelur di pulau – pulau antara Perairan Australia sampai dengan Perairan Indonesia bagian Timur. Telurnya berjumlah antara 22 sampai 76 butir dengan garis tengah antara 4,7 sampai 5,6 cm, menetas setelah 47 sampai 58 hari. Penyu pipih selalu memilih kawasan pantai yang gelap, sunyi dan berpasir untuk bertelur.

Makanan

Jenis makanan yang dikonsumsi Penyu Pipih yaitu teripang, udang dan invertebrata.

7. Penyu Kempii, *Kempsridley Turtle, Lepidochelys kempii*

Ciri-ciri Fisik

- Tubuhnya mirip dengan Penyu Lekang namun sedikit lebih besar.
- Berat badan Penyu Kempii sekitar 50 kg.

Ekologi dan Habitat

Penyu Kempii menjelajah perairan Atlantik dan perairan Mexico. Tinggal/menghuni perairan New Jersey, Teluk Mexico dan Florida.

Perkembangbiakan

Penyu Kempii betina biasanya dalam sekali musim bertelur menghasilkan sebanyak 100 sampai 120 telur.

Makanan

Jenis makanan Penyu Kempii yaitu *mollusca*, ganggang laut dan bulu babi.

II.2. Penyu Sisik

Penyu Sisik atau dalam bahasa Inggrisnya *Hawksbill Turtle* yang berarti penyu berparuh elang. Di beberapa tempat, Penyu Sisik dikenal dengan nama Penyu Genting karena letak susunan karapasnya seperti susunan genting. Sama halnya dengan penyu lain pada umumnya, hanya penyu betina yang naik ke pantai untuk bertelur.



Gambar II.4. Penyu Sisik

Sumber: http://penyuluhpi.blogspot.com/2012/11/identifikasi-dan-morfologi-penyu-sisik.html (20 Nopember 2012)

Ciri-ciri fisik dari Penyu Sisik adalah:

- Memiliki warna cangkang bervariasi, kuning, hitam, dan cokelat bersih, serta plastron berwarna kekuning-kuningan.
- Terdapat paruh yang bengkok dan menyempit, dengan rahang yang agak besar mirip paruh burung elang.
- Ukuran tubuhnya 70 sampai 90 cm dan berat 40 sampai 90 kg.

Yusri Safran (seperti dikutip Purnomo, 2011) Penyu Sisik bersifat karnivora tetapi setelah dewasa bersifat omnivora. Penyu Sisik memakan moluska, krustase, ubur- ubur, rumput laut. Rahang berbentuk paruh merupakan alat yang kuat untuk memecah cangkang moluska maupun kepiting yang didapat di sekitar karang.

Menurut Marques (1990) dalam Nuitja (1992) (seperti dikutip Purnomo, 2011), Penyu Sisik memiliki bentuk dan susunan tubuh sebagai berikut:

- Terdapat 2 pasang sisik prefrontal dan 3 atau 4 sisik post orbital pada kepala.
- Sisik pada karapas tersusun secara tumpang tindih (imbricate) terdiri dari 5 costal, 4 pasang lateral (yang pertama tidak dihitung yaitu precental scute), 11 pasang marginal ditambah sepasang post central atau pigal scutes.
- Bentuk rahang seperti paruh elang sehingga secara umum dikenal dengan nama Hawksbill.
- Flipper berbentuk dayung dan masing- masing dilengkapi dengan 2 buah kuku (cakar). Permukaan atas flipper berwarna coklat kehitaman, bagian bawah kepala dan plastronnya juga berwarna kuning.

Pada umumnya Penyu Sisik banyak tersebar di daerah tropis dan subtropis dekat terumbu karang, yaitu pada posisi lintang 25° LU sampai 25° LS atau di sepanjang garis pantai Atlantik dan Indo-Pasifik. Menghuni pantai terbuka yang berbatu dan penuh terumbu karang. Namun saat ini ditemukan pula di hutan bakau perairan muara di wilayah Pasifik Timur.

Menurut Nuitja (1992) di wilayah Indonesia pada umumnya penyebaran utama Penyu Sisik terdapat di Laut Jawa, Laut Flores, Selat Makasar, dan Selat

Karimata. Penyu Sisik menyebar ke daerah kepulauan yang terdapat terumbu karangnya antara lain Kepulauan Napia, Pulau Wasanii, Bunaken, Kepulauan Karimun Jawa, Kepulauan Seribu, Pulau Baluran, Bali Barat, Kepulauan Komodo, Pulau Mojo, dan Pangandaran.

Musim kawin Penyu Sisik dimulai sekitar musim semi atau musim panas. Setelah kawin, Penyu Sisik betina merangkak ke pantai dan membuat lubang sarang menggunakan siripnya. Salah satu fakta Penyu Sisik adalah waktu yang lama bersarang. Rata-rata berlangsung selama 6 bulan di mana betina meletakkan telurnya 1 sampai 6 sarang yang berisi antara 122 sampai 140 telur ditiap sarang dengan masa inkubasi selama 7 minggu.

Khazim (2011) Penyu Sisik memberikan banyak manfaat bagi keseimbangan alam laut, antara lain:

- Penyu Sisik yang memiliki jarak tempuh yang mencapai hingga ribual mil laut ini berperan penting dalam menyebar nutrisi ke laut melalui kotorannya. Kotoran ini menjadi pupuk atau pakan bagi tumbuhan dan hewan laut lainnya.
- Penyu sisik memakan ubur-ubur. Ubur-ubur adalah binatang laut yang memakan anak ikan. Ini merupakan mata rantai makanan. Bila populasi ubur-ubur meningkat menjadi banyak maka banyak anak ikan yang akan dimakan oleh ubur-ubur dan ketersediaan ikan di laut akan semakin berkurang yang berimbas pada tangkapan nelayan akan ikan yang dikonsumsi akan berkurang, terutama nelayan kecil yang tidak memiliki kapal-kapal besar untuk menangkap ikan di laut lepas.
- Penyu Sisik pun memakan terumbu karang yang tidak sehat sehingga terumbu karang menjadi sehat kembali. Sehatnya terumbu karang menjadi sumber makanan yang baik dan menjadi tempat hidup (habitat) ikan berkembang biak.

II.3. Pantai Batu Hiu

Pantai Batu Hiu merupakan salah satu tempat pariwisata yang berada di kota Ciamis. Terletak di Desa Ciliang Kecamatan Parigi, sekitar 15 kilometer ke arah selatan dari Pangandaran. Pantai Batu Hiu dikenal memiliki panorama alam yang indah dengan deburan ombaknya yang menggulung putih. Sekitar 200 meter dari pinggir pantai terdapat batu yang terlihat menyerupai sirip ikan hiu, hal inilah yang membuat pantai tersebut dinamakan sebagai Pantai Batu Hiu.

Di Pantai Batu Hiu juga selain sebagai tempat pariwisata, terdapat tempat penangkaran Penyu yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Di tempat Kelompok Pelestari Biota Laut (KPBL) Batu Hiu ini wisatawan dapat melihat dan mempelajari secara langsung pengembangbiakkan dan pelestarian Penyu di habitat aslinya.



Gambar II.5. Tempat Kelompok Penangkaran Biota Laut Batu Hiu
Sumber: http://www.pangandaranbeach.com/artikel/list/seputar-pangandaran.html (21 September 2012)

II.4. Permasalahan Penyu Sisik di Kawasan Pantai Batu Hiu

Motif dibalik penjualan Penyu Sisik ini adalah karena faktor ekonomi yang semakin hari harga kebutuhan pokok masyarakat semakin meningkat. Sebagian masyarakat wilayah pantai berprofesi sebagai nelayan dan bergantung pada

penghasilan dari menangkap ikan, sedangkan hasil tangkapan tidak selalu tetap setiap harinya, terkadang banyak atau tanpa hasil sedikit pun.

Berangkat dari kasus ini terdapat nelayan-nelayan nakal yang memanfaatkan Penyu Sisik untuk dijual kepada para penadah untuk diselundupkan ke Jepang, Korea, dan Cina untuk dijadikan sebagai bahan makanan atau obat herbal, karena harga penyu dan telur penyu cukup tinggi dan dipercaya memiliki manfaat dan khasiat untuk kesehatan. Terlebih Penyu Sisik memiliki motif karapas yang indah dan banyak dibuat sebagai cendera mata.

II.5. Kampanye

II.5.1. Pengertian Kampanye

Kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi yang terencana dan ditujukan untuk mempengaruhi khalayak serta dapat menciptakan suatu dampak dan efek tertentu.

Rogers dan Storey (seperti dikutip Antar, 2004) mendefinisikan kampanye sebagai *"serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu"*.

Rosady Ruslan (seperti dikutip Santi, 2011) peran utama kampanye yaitu sebagai penghubung antara lembaga dan target sasaran, dapat membina hubungan yang positif antara lembaga dan target sasaran, serta menciptakan suatu citra yang yang baik dimata publik.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kampanye secara garis besar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu secara terencana untuk menciptakan efek pada target sasarannya serta menciptakan citra yang baik dimata masyarakat yang dilakukan pada kurun waktu tertentu.

II.5.2. Ciri-Ciri Kampanye

Ciri-ciri kampanye menurut Venus (2004) yaitu:

- Tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu.
- Jumlah khalayak sasaran benar.
- Biasanya ditentukan dalam kurun waktu tertentu.
- Melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

II.5.3. Jenis-Jenis Kampanye

Menurut Charles U. Larson dalam Venus (2004), jenis kampanye terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. *Product-Oriented Campaigns*

Product-oriented campaigns atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi dilingkungan bisnis. Istilah lain yang sering dipertukarkan dengan kampanye jenis ini adalah *commercial campaigns* atau *corporate campaign*. Motivasi yang mendasarinya adalah memperoleh keuntungan *financial*. Cara yang ditempuh adalah dengan memperkenalkan produk dan melipatgandakan penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang diharapkan. Kampanye *Public Relation* yang ditujukan untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik juga dapat dimasukkan dalam kelompok ini. Contoh kampanye ini adalah kampanye rokok dan kampanye *provider*.



II.6. Media kampanye produk
Sumber: http://www.indosat.com/Personal/Mentari_(GSM_Prepaid) (16 April 2013)

2. *Candidate-Oriented Campaigns*

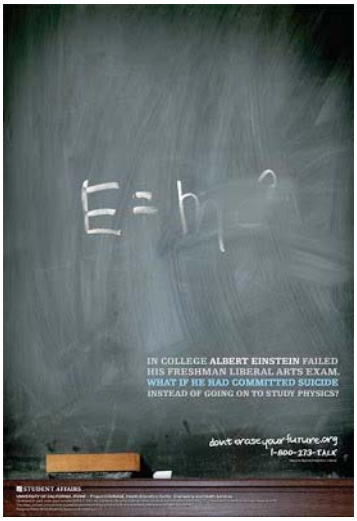
Candidate-oriented campaigns atau kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Karena itu jenis kampanye ini dapat pula disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik). Tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap kandidat-kandidat yang diajukan partai politik yang diperebutkan lewat proses pemilihan umum. Contoh kampanye ini adalah Kampanye Pemilu.



Gambar II.7. Media kampanye kandidat
Sumber: http://pkscikpus.wordpress.com/tag/pilkada-kab-bekasi-dilakukan-dengan-sistem-coblos/ (16 April 2013)

3. *Ideologically or Cause Oriented Campaigns*

Ideologically or cause oriented campaigns adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Karena itu kampanye jenis ini adalah istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait.



Gambar II.8. Media kampanye sosial
Sumber: http://donteraseyourfuture.org/ (16 April 2013)

II.5.4. Tujuan Kampanye

Tujun dibuatnya kampanye adalah untuk menarik perhatian dan memberi informasi tentang produk atau gagasan yang akan dikampanyekan dari individu atau suatu lembaga kepada khalayak. Informasi tersebut bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, atau pemikiran dari sasaran kampanye mengenai suatu masalah. Sehingga target sasaran dapat berperilaku sesuai dengan pesan atau informasi yang dikampanyekan oleh individu atau lembaga tersebut.

II.6. Target Audiens

Target audiens untuk permasalahan ini adalah masyarakat sekitar kawasan Pantai Batu Hiu sebagai target utamanya, yang kemudian dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

II.6.1. Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelompok Umur : 20-50 tahun

Kelompok Pekerjaan : Nelayan

Status : Kawin dan Belum Kawin

Status Sosial : Menengah ke bawah

II.6.2. Geografis

Cakupan wilayah dalam hal ini adalah masyarakat sekitar kawasan Pantai Batu Hiu Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

II.6.3. Psikografis

Perilaku masyarakat kawasan Pantai Batu Hiu sangatlah bervariasi, mulai dari masyarakatnya yang suka berkumpul di warung-warung pinggir pantai sambil minum kopi dan merokok atau hanya sekedar mengobrol dengan masyarakat lain, serta ada juga yang menawarkan jasa pemandu wisata yang siap mengantarkan wisatawan ke tempat-tempat wisata yang ada di kawasan Pantai Batu Hiu dan sekitarnya.

Gaya hidup masyarakat disekitar Pantai Batu Hiu tidak berlebihan, karena kebanyakan dari mereka menghabiskan waktunya untuk bekerja bukan untuk bergaya. Mereka juga memanfaatkan kekayaan alam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti untuk membeli kebutuhan sandang dan pangan yang mereka dapatkan di toko atau warung dekat tempat

tinggalnya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan untuk mandi (pasta gigi, sikat gigi, shampo, sabun mandi), kebutuhan untuk mencuci piring dan pakaian (sabun pencuci piring dan sabun pencuci pakaian), kebutuhan untuk makanan dan minuman (beras, telur, gula, teh, kopi, terigu, kecap, dan lain-lain).

II.7. *Event*

Event dapat dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu *public event* dan *private event*. *Public event* contohnya seperti perayaan budaya, seni atau hiburan, bisnis atau perdagangan, kompetisi olahraga, pendidikan dan ilmu pengetahuan, rekreasi, serta politik. Sedangkan contoh dari *private event* adalah perayaan pribadi seperti peringatan hari jadi, liburan keluarga, serta pesta pernikahan.